

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kompetensi pengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi didukung dengan pengajar yang mampu menumbuhkan motivasi akan membawa pada keberhasilan pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, didukung fasilitas yang memadai, didukung dengan kompetensi guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas Pemerintah Indonesia telah melakukan perubahan. Kunandar (2008) Perubahan yang telah dilaksanakan diantaranya : 1) peningkatan kualitas guru, 2) perbaikan metode pembelajaran, 3) penyediaan bahan-bahan pembelajaran, 4) pengembangan media-media pendidikan, dan 5) pengadaan alat-alat laboratorium.

Namun dalam berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, pihak sekolah masih tetap mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah pembelajaran. Berdasarkan hasil

observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah dan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) model pembelajaran yang digunakan selama ini adalah ceramah dan penugasan dimana guru sebagai pusat informasi tanpa adanya interaksi yang baik dari siswa sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, rendahnya jumlah siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan motivasi yang jarang didapatkan siswa. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar kurang memuaskan. Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat sering ditemukan dan merupakan hal yang dapat menghambat tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Dengan kevakuman dan pasifnya siswa dalam proses mengajar dapat mengakibatkan beberapa hal yang bisa merugikan berbagai pihak. Bagi siswa sendiri selain kurang terlatihnya skill dalam berpendapat juga mengakibatkan kejenuhan dalam belajar, atau bahkan dapat mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat ditransfer oleh siswa sendiri. Dilain pihak guru juga akan merasakan hal yang kurang baik, selain merasa ragu apakah materi yang diberikannya sudah cukup diterima atau tidak dapat dimengerti oleh siswa.

Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil mata pelajaran RAB untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam untuk tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 35 Orang diperoleh presentase 54,28 % belum tuntas, 25,72 % tuntas, 11,43 % baik, 8,57 % sangat baik. Standart ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah 7.0. Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar masih sangat rendah, masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standart ketuntasan minimal dan juga terlihat bahwa masih sangat jauh bagi siswa untuk bisa mencapai nilai ketuntasan maksimal.

Dalam menciptakan interaksi yang aktif, agar tercapai tujuan pembelajaran seorang guru harus mengetahui tentang berbagai macam metode atau model pembelajaran. Karena

mengetahui berbagai macam metode atau model pembelajaran merupakan pengetahuan yang pokok dalam ilmu mengajar, seperti yang dikemukakan Slameto (2003:2) “Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Dengan demikian keterampilan mengajar untuk menerapkan metode yang sesuai cenderung diharapkan sebagai strategi yang dilakukan guru. Memilih dan menggunakan metode-metode atau model pembelajaran yang tepat, disesuaikan dengan masing-masing materi pelajaran serta kondisi belajar mengajar pula. Dengan memperhitungkan berbagai faktor mengenai kebaikan dan kekurangan suatu metode atau model pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran berkualitas.

Di sisi lain menurut Windura (2008 :26) rendahnya hasil belajar ditentukan oleh berbagai faktor antara lain: (1) tidak konsentrasi, (2) tidak paham apa yang dipelajari, (3) mudah lupa, (4) jenuh, (5) belajar monoton dan individual.

Kemampuan awal siswa yang rendah dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Guru yang tidak memperhatikan kemampuan siswa dalam mempelajari ilmu yang mendasari pembelajaran yang akan dilanjutkan pada pembelajaran yang berkesinambungan. Kemungkinan akan menjadi hal yang fatal jika siswa tidak diasah untuk memahami pengetahuan dasar yang akan digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari kemampuan dasar siswa, karena akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Kemampuan awal yang dimiliki siswa akan mempermudah siswa dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang hubungan dengan perhitungan. Seperti pada siswa SMK Teknik gambar bangunan dalam pembelajaran RAB. Mata pelajaran ini merupakan aplikasi dari kemampuan matematika siswa.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Sejalan dengan observasi yang telah dilakukan bahwa metode atau model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berpusat kepada guru sehingga kegiatan belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman sendiri.

Sesuai dengan kenyataan di atas peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dalam pembelajaran. Model *TTW* ini merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga merupakan proses pembelajaran yang memiliki langkah kegiatan secara sistematis sehingga tidak membingungkan dalam pelaksanaannya, apalagi mengingat proses dalam berdiskusi membutuhkan beberapa langkah yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam model *TTW* ini yaitu : (1) *Think* diartikan sebagai berpikir. Dalam tahap ini siswa secara individu membaca teks bacaan ataupun modul yang telah disediakan. Setiap siswa diberi kesempatan untuk memahami isi bacaan dan mencoba membuat kemungkinan penyelesaian dari permasalahan yang disajikan disertai dengan alasan yang mendukung serta menuangkan dalam catatan kecil. (2) *Talk* diartikan sebagai berbicara. Dalam tahap ini siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya masing-masing, bertukar ide, untuk memahami teks bacaan dan menyelesaikan permasalahan yang di sajikan. (3) *Write* yaitu menulis hasil diskusi/dialog. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Dengan penerapan model pembelajaran *TTW* ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa lebih luwes untuk mengungkapkan pendapatnya masing- masing di dalam kelas. Dengan demikian maka dapat dibuat sebuah indikator keberhasilan yang ingin dicapai setelah penerapan model

pembelajaran TTW ini dilaksanakan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No	Idikator	Sebelum Perbaikan (Nilai TA.2010/2011)	Harapan Setelah Perbaikan
1	Model Pembelajaran	Ceramah	Model TTW
2	Aktifitas Siswa	Tidak Aktif	Aktif
3	Hasil Belajar	$< 0,7 = 54,28 \%$ $70 - 79 = 25,72 \%$ $80 - 89 = 11,43 \%$ $90 - 100 = 8,57 \%$	$< 0,7 =$ $7,0 - 79 = 50 \%$ $80 - 89 = 30 \%$ $90 - 100 = 20 \%$

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada kelas XI Progran Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya aktifitas siswa mempelajari RAB sehingga hasil belajar rendah.
2. Siswa cenderung pasif ketika berlangsung proses belajar mengajar RAB sehingga hasil belajar rendah.

3. Guru dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan sehingga siswa tidak aktif.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran TTW dalam meningkatkan hasil belajar RAB pada siswa kelas XIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

C . Pembatasan Masalah

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran TTW pada mata pelajaran RAB.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu perhitungan volume pekerjaan dan anggaran biaya bangunan pada pekerjaan pondasi dan sloof.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XIB program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013

D . Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan aktifitas belajar RAB pada materi perhitungan volume pekerjaan dan anggaran biaya pekerjaan pondasi dan sloof pada siswa kelas XIB program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan hasil belajar RAB pada materi perhitungan volume dan anggaran biaya pada pekerjaan

pondasi dan sloof pada siswa kelas XIB program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?.

E . Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah seperti yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *TTW*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran RAB pada kompetensi dasar teori perhitungan volume pekerjaan dan anggaran biaya pada pekerjaan pondasi dan sloof dengan menggunakan model pembelajaran *TTW*.

F . Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Bagi siswa : sebagai model pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar.
2. Bagi guru : sebagai bahan informasi untuk memilih alternatif dan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang atau mendesain pembelajaran.
3. Bagi sekolah : sebagai masukan dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.